

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi saat ini tidak lepas dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan

modal saham tertentu. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank (Umam, 2013). Bagi bank, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting. Alasannya adalah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sehingga memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan perbankan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting (Sianturi, 2012). Tujuan utama bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Kumbirai, 2010). Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Ongore

dan Kusa (2013) menegaskan bahwa profitabilitas adalah tujuan akhir dari suatu bank, sehingga semua strategi yang dirancang dalam kegiatan perbankan dimaksudkan untuk mewujudkan profitabilitas bank.

Rasio kecukupan modal pada penelitian ini akan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga profitabilitas bank semakin meningkat. Dengan demikian semakin tinggi nilai CAR, maka bank akan semakin leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktiva investasi yang menguntungkan, yang dapat memicu pada kemampuan peningkatan laba perusahaan. Penelitian Imaama, et al (2019), Mukaromah, et al (2020) menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian Fadlina, dkk (2019), Jufriadi, et al (2019), Pinasti, et al (2018), Wibowo, dkk (2019), Oktaviani, dkk (2019) menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besar kecilnya rasio *Loan to*

*Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. (Yatiningsih, 2015: 56). Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010). Penelitian Imaama, et al (2019), Nainggolan, et al (2019), Tue, et al (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian Fadlina, dkk (2019), Jufriadi, et al (2019), Wibowo, dkk (2019), Oktaviani, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Mukaromah, et al (2020), Pinasti, et al (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Veithzal (2013:131) menjelaskan bahwa pengertian BOPO adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Penelitian Mukaromah, et al (2020) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Huda, dkk (2019), Jufriadi, et al (2019), Pinasti, et al (2018), Wibowo, dkk (2019), Oktaviani, dkk (2019) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Di tengah perlambatan ekonomi, kemampuan bank untuk mencetak laba di tahun ini pun ikut melemah. Hal ini sebenarnya bisa terlihat dari rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terus melandai. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan per Mei 2020 ROA perbankan secara industri ada di level 2,08%. Posisi ini menurun dari periode Mei 2019 lalu yang masih sempat ada di kisaran 2,61%. Bukan cuma itu, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya posisi ROA di Mei 2020 bisa dibilang yang paling rendah. Namun, bukan berarti perbankan tidak melakukan upaya untuk bisa mencatat laba tahun ini. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya yang tetap percaya diri tahun ini laba bersih bisa tumbuh lebih tinggi dari tahun lalu. "Optimisme laba kami adalah karena setelah PSBB jumlah debitur yang direstrukturisasi kelihatan melandai dan diperkirakan akan terus membaik," kata Direktur Utama Bank BTN Pahala Nugraha Mansury kepada Kontan.co.id, Minggu (9/8) malam. Sebagai informasi saja per semester I 2020 posisi ROA BTN ada di level 0,63%. Posisi tersebut memang menurun dari periode setahun sebelumnya 1,12%. Dalam presentasi perusahaannya, BTN menargetkan di akhir 2020 ini ROA bisa dijaga di

kisaran 0,4%-0,5%. Sebelumnya, Pahala juga menuturkan kalau tahun ini bank bersandi bursa BBTN ini memang mengincar laba sebesar Rp 1,1 triliun sampai Rp 1,2 triliun. Adapun per kuartal II 2020 BTN sudah membukukan laba bersih sebesar Rp 768 miliar, jumlah ini menurut perseroan lebih baik dari ekspektasi ketika pandemi Covid-19 pertama diumumkan di bulan Maret 2020.

Lalu ada juga PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) yang yakin profitabilitas bisa membaik di akhir tahun. Direktur Keuangan Bank Jatim Ferdian Timur Satyagraha bilang, cara untuk mencapai target tersebut antara lain dengan menekan biaya dana serta meningkatkan volume ekspansi. Sementara itu posisi ROA Bank Jatim di bulan Juni 2020 lalu ada di level 2,73%. Realisasi tersebut memang menurun dari tahun sebelumnya yang pernah menyentuh 3,5%. "Tahun ini target ROA minimal 2,7%," ujar Ferdian.

Perlambatan dari sisi profitabilitas juga dialami oleh bank besar. Salah satunya, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang mencatatkan ROA 3,1% per semester I 2020. Walau terbilang tinggi dibandingkan industri perbankan, posisi tersebut juga turun dari tahun lalu yang sebesar 3,7% atau menyusut 0,6%. Meski begitu, Direktur Keuangan BCA Vera Eve Lim mengatakan, di tengah tantangan situasi pandemi pihaknya masih punya ruang yang cukup untuk menjaga kinerja yang solid. Lihat saja, posisi permodalan tau *capital adequacy ratio* (CAR) BCA ada di level 22,9% jauh di atas ketentuan regulator. "BCA juga membukukan rasio pengembalian terhadap aset (ROA) 3,1% dan pengembalian terhadap ekuitas (ROE) 15,6% pada semester I 2020," ujar Vera. Tapi, BCA juga tidak mau menutup kemungkinan bahwa pandemi Covid-19 dan ketidakpastian ekonomi

berpotensi mempengaruhi rasio profitabilitas. Untuk itu, saat ini prioritas perseroan adalah dengan menjaga likuiditas. "BCA tidak memasang target tertentu karena naik turunnya ROA dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan roda bisnis perusahaan," sambungnya. Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Indonesia Suria Dharma pun sependapat dengan para bankir. Menurutnya, perlambatan ekonomi sebagai dampak pandemi pastinya akan mempengaruhi kinerja seluruh bank. Tanpa kecuali bank besar. "Penyebabnya karena banyaknya restrukturisasi kredit dan kehati-hatian bank untuk melempar kredit," kata Suria. Dia juga memperkirakan, empat bank besar di Tanah Air pun tak luput dari perlambatan tersebut. Untuk bisa mengantisipasi hal tersebut, menurutnya perbankan juga harus bisa menjaga efisiensi, seperti menekan biaya dana (*cost of fund/CoF*) agar penurunan laba bisa lebih diredam.

Pada dasarnya semua perusahaan yang beroperasi bertujuan untuk mencari dan meningkatkan profitabilitas, mengingat sangat pentingnya mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitiannya, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang berhubungan dengan profitabilitas, ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dari variabel kecukupan modal, likuiditas, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dapat dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Bagaimana biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

###### Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas suatu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

###### 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur mengenai penelitian yang sama di masa yang akan datang.